

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2017**

Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2017



Jl. Yos Sudarso Tenau-Kupang-Nusa Tenggara Timur
Telp/Fax (0380) 890040

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Kupang, 11 Januari 2018
Kuasa Pengguna Anggaran,

Drh.Nur Hartanto,MM
NIP. 196705201995031001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar,.....	1
Daftar Isi	2-3
Pernyataan Telah Direviu	4
Pernyataan Tanggung Jawab	5
Ringkasan	6
I Laporan Realisasi Anggaran.....	8
II Neraca	9
III Laporan Operasional	10
IV Laporan Perubahan Ekuitas	11
V Catatan atas Laporan Keuangan	12
A Penjelasan Umum	12
B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran	19
B.1 Pendapatan	19
B.2 Belanja	20
B.2.1 Belanja Pegawai	21
B.2.2 Belanja Barang	21
B.2.3 Belanja Modal Tanah	22
B.2.4 Belanja Modal Peralatan dan Mesin	23
B.2.5 Belanja Modal Gedung dan Bangunan	23
B.2.6 Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	24
C Penjelasan atas Pos-pos Neraca	25
C.1 Aset Lancar	25
C.1.1 Kas di Bendahara Pengeluaran	25
C.1.2 Kas di Bendahara Penerimaan	25
C.1.3 Persediaan	26
C.2 Aset Tetap	26
C.2.1 Tanah	26
C.2.2 Peralatan dan Mesin	27
C.2.3 Gedung dan Bangunan	28
C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan	28
C.2.5 Konstruksi Dalam Pengerjaan	28
C.2.6 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	29
C.3 Piutang Jangka Panjang	29

C.3.1	Piutang Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	29
C.4	Aset Lainnya	30
C.4.1	Aset Tak Berwujud	30
C.4.2	Aset Lain-lain	30
C.4.3	Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	31
C.5	Kewajiban Jangka Pendek	31
C.5.1	Utang kepada Pihak Ketiga	31
C.5.2	Uang Muka dari KPPN	31
C.6	Ekuitas	32
C.6.1	Ekuitas	32
D	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional	33
D.1	Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	33
D.2	Beban Pegawai	33
D.3	Beban Persediaan	34
D.4	Beban Barang dan Jasa	35
D.5	Beban Pemeliharaan	35
D.6	Beban Perjalanan Dinas	36
D.7	Beban Penyusutan dan Amortisasi	37
E	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas	38
E.1	Ekuitas Awal	38
E.2	Surplus/Defisit-LO	38
E.3	Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar	38
E.4	Koreksi yang menambah/mengurangi Ekuitas	39
E.4.1	Penyesuaian Nilai Aset	39
E.4.2	Selisih Revaluasi Aset Tetap	39
E.4.3	Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi	39
E.5	Transaksi Antar Entitas	40
E.5.1	Diterima dari Entitas Lain(DDEL)ditagihkan ke Entitas Lain (DKEL)....	40
E.5.2	Transfer Masuk/Transfer Keluar	40
E.6	Ekuitas Akhir	41
F	Pengungkapan-pengungkapan Lainnya	41
F.1	Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca	41
F.2	Pengungkapan Lain-lain	42

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2017 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Kupang, 11 Januari 2018
Kuasa Pengguna Anggaran,

Drh. Nur Hartanto, MM
NIP. 196705201995031001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang Tahun 2017 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2017 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp 1.809.627.045.00 atau mencapai 142,49,% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp 1.270.000.000.00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2017 adalah sebesar Rp11.240.615.706.00 atau mencapai 97,42% dari alokasi anggaran sebesar Rp11.538.247.000.00

II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2017.

Nilai Aset per 31 Desember 2017 dicatat dan disajikan sebesar Rp73.103.481.281.00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp263.016.858.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp72.832.374.423.00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp 00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp8.090.000.00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp12.603.119.00 dan Rp73.090.878.162.00.

III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp1.713.798.110.00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp11.706.461.096.00 sehingga terdapat Surplus/Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-9,992,662,986.00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Defisit Rp-125,375,156,00 dan Defisit Rp0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-10.118.038,142.00.

IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp73.090.878.162.00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-

10.118.038.142.00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp43.219.810.099.00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp9.824.418.661.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2017 adalah senilai Rp73.090.878.162.00.

V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2017 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I KUPANG
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017			31 Desember 2016
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	1.270.000.000.00	1.809.627.045.00	142,49	1.127.722.360
Jumlah Pendapatan		1.270.000.000.00	1.809.627.045.00	142,49	1.127.722.360
BELANJA	B.2				
Belanja Operasi					
Belanja Pegawai	B.2.1	5.941.767.000.00	5.916.549.517.00	99,58	5.757.555.857.00
Belanja Barang	B.2.2	4.446.580.000.00	4.269.553.689.00	96,02	3.563.834.815.00
Jumlah Belanja Operasi		10.338.347.000.00	10,186,103,206.00	98,05	9.321.390.672,00
Belanja Modal					
Belanja Modal Tanah	B.2.3	.00	00	0,00	665.272.000.00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	B.2.4	450.000.000.00	438.865.000.00	97,53	1.236.360.400.00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	B.2.5	699,900,000.00	615.647.500.00	87,96	7.031.536.450.00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	B.2.6	00	00	00	5,000,000.00
Jumlah Belanja Modal		1.149.900.000.00	1.054.512.500.00	91,70	8.938.168.850.00
Jumlah Belanja		11.538.247.000.00	11.240.615.706.00	97,42	18.259.559.522.00

Kupang, 11 Januari 2018
Kuasa Pengguna Anggaran,

drh.Nur Hartanto,MM
NIP. 196705201995031001

II. NERACA

BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I KUPANG
NERACA
PER 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016

Uraian	Catatan	31 DESEMBER 2017	31 Desember 2016
ASET			
Aset Lancar			
Kas di Bendahara Penerimaan	C.1.1	669.670.00	3.439.605.00
Persediaan	C.1.2	262.347.188.00	398,505,210.00
Jumlah Aset Lancar		263.016.858.00	401.944.815.00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1	47.295.118.300.00	5,965,247,200,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	7.440.813.747.00	6,620,544,747,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	25.875.350.625.00	24,788,011,364,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	471.165.750.00	662,044,208.00
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.2.5	118.100.000.00	118,100,000.00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.6	-5,456,482,649,00	-4,868,165,250,00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.6	-2,810,115,695,00	-3,190,177,996,00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.6	-93,258,512,00	-311,251,794,00
Jumlah Aset Tetap		72.832.374.423.00	29,784,352,479,00
Piutang Jangka Panjang			
Piutang Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	C.3.1	0.00	0.00
Jumlah Piutang Jangka Panjang		0.00	0.00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.4.1	19.535.000.00	19,535,000.00
Aset Lain-lain	C.4.2	208.917.301.00	325,299,307,00
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.4.3	-220.362.301.00	-331,860,557,00
Jumlah Aset Lainnya		8.090.000.00	12,973,750,00
Jumlah Aset		73.103.481.281.00	30,199,271,044,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.5.1	12.603.119.00	34.583.500.00
Uang Muka dari KPPN	C.5.2	0.00	0.00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		12.603.119.00	34.583.500.00
Jumlah Kewajiban		12.603.119.00	34.583.500.00
Ekuitas			
Ekuitas	C.6.1	73.090.878.162.00	30.164.687.544.00
Jumlah Ekuitas		73.090.878.162.00	30.164.687.544.00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		73.103.481.281.00	30.199.271.044.00

Kupang, 11 Januari 2018
 Kuasa Pengguna Anggaran,

drh. Nur Hartanto,MM
 NIP. 196705201999505031001

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I KUPANG
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 DESEMBER 2017	31 DESEMBER 2016
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	1.713.798.110,00	1.097.267.165.00
JUMLAH PENDAPATAN		1.713.798.110,00	1.097.267.165.00
BEBAI			
Beban Pegawai	D.2	5.919.466.711.00	5.757.555.857.00
Beban Persediaan	D.3	384.790.651.00	456.266.780.00
Beban Barang dan Jasa	D.4	1.892.717.075.00	1.656.807.364.00
Beban Pemeliharaan	D.5	1.278.039.700.00	439.784.100.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	854.319.689.00	1.181.499.090.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	1.377.127.270.00	1.189.069.947.00
JUMLAH BEBAN		11.706.461.096.00	10.680.983.138.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-9.992.662.986.00	-9.583.715.973.00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-10.118.038.142.00	-9.554.881.578.00

Kupang, 11 Januari 2018
Kuasa Pengguna Anggaran,

drh.Nur Hartanto,MM
NIP. 196705201995031001

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I KUPANG
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 DESEMBER 2017	31 DESEMBER 2016
EKUITAS AWAL	E.1	30,164,687,544.00	30,164,687,544.00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	-10.118.038.142.00	-9.554.881.578.00
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3	43.219.810.099.00	1.199.582.042.00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.4		
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.1	00	0.00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.4.2	43.298.455.533.00	1.176.352.200.00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.5	9.824.418.661.00	17.161.892.162.00
EKUITAS AKHIR		73.090.878.162.00	30.164.687.544.00

Kupang, 11 Januari 2018
Kuasa Pengguna Anggaran,

drh.Nur Hartanto,MM
NIP. 196705201995031001

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang

Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang adalah Unit Pelaksana Tehnis (UPT) lingkup Badan Karantina Pertanian, memiliki wilayah kerja terdiri dari :Pulau Timor, Pulau Alor, Pulau Rote, Pulau Sabu dan Pulau Sumba.

Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang memiliki Kepala Unit Kerja setingkat Eselon IIIa dan dibantu oleh Ka.Sub.Tata Usaha (eselon IVa), Ka.Sie.Karantina Hewan (Eselon IVa), Ka.Sie Karantina Tumbuhan (Eselon IVa) dan Ka.Sie.Wasdak.(Eselon IVa)

Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang , memiliki wilayah kerja 13 wilayah kerja karantina pertanian di pintu masuk pelabuhan Laut, Pelabuhan Penyebrangan Ferry,Bandara Udara dan Kantor Pos,serta Pintu masuk perbatasan darat antar negara dengan Negara Timor Leste dan Perbatasan Laut dengan Negara Australia.

Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang didirikan sebagai salah unit pelaksana teknis dalam kegiatan keamanan pangan juga sebagai salah satu unit kerja yang berupaya kerja oleh pemerintah untuk mencapai swasembada pangan berkelanjutan berupa pelaksanaan pengawasan lalulintas komoditas karantina pertanian,berupa karantina hewan dan karantina tumbuhan,melalui tindak karantina pertanian di pintu masuk pelabuhan laut, bandara udara serta perbatasan antar negara di Negara Timor Leste dan Negara Australia, guna mencegah tersebarnya hama penyakit hewan karantina dan organisme pengganggu tumbuhan, serta mewujudkan program pemerintah pusat untuk mewujudkan swasembada daging nasional dan peningkatan ketahanan pangan berupa jagung dan kedelai di propinsi Nusa Tenggara Timur.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan 31 Desember Tahun 2017 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan 31 Desember Tahun 2017 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;

- harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.

- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

(8) Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual Pertama Kali

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No.71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis cash toward accrual direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pada tahun 2015 adalah merupakan implementasi yang pertama.

B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode 31 Desember 2017, berjalan, Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Jasa	750,618,000.00	1,270,000,000.00
Jumlah Pendapatan	750,618,000.00	1,270,000,000.00
Belanja		
Belanja Pegawai	6,016,706,000.00	5,941,767,000.00
Belanja Barang	4,258,541,000.00	4,446,580,000.00
Belanja Modal	1,026,400,000.00	1,149,900,000.00
Jumlah Belanja	11,301,647,000.00	11,538,247,000.00

B.1 PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp1.809.627.045.00 atau mencapai 142,49 % dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp1.270.000.000.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2017		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	0.00	11.650.000.00	0.00
Pendapatan pemanfaatan BMN	0.00	2.905.089.00	0.00
Pendapatan Jasa	1.270.000.000.00	1.713.662.956.00	134.93
Pendapatan Lain-lain	0.00	81.409.000.00	0.00
Jumlah	1.270.000.000.00	1.809.627.045.00	142.49

Realisasi Pendapatan periode 31 Desember TA 2017, terdiri atas : (1) Pendapatan penjualan peralatan mesin/423122, (kendaraan roda-2), Rp.10.400.000.00.00; (2)

Pendapatan dari penjualan tanah, gedung dan bangunan /423121,Rp.1.250.000.00; (3) Pendapatan sewa tanah,gedung dan bangunan/423141,Rp.2.905.089.000.00;(4) Pendapatan sensor / Karantina, Pengawasan / pemeriksaan /423215 , Rp.1.713.662.956, dari target Rp.1.270.000.000.00; (5) Pendapatan belanja barang TAYL /423952, Rp.1.570.000.00, dan (6) Pendapatan belanja modal TAYL /423953,Rp.79.839.000.00;sehingga mengalami kenaikan sebesar 60,47% dibandingkan TA 2016. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	11.650.000.00	0.00	0.00
Pendapatan pemanfaatan BMN	2.905.089.00	2.601.126.00	11,69
Pendapatan Jasa	1.713.662.956.00	1.014.150.877.00	68,98
Pendapatan iuran dan denda	0.00	77.075.557.00	100.00
Pendapatan Lain-lain	81.409.000.00	33,894,800.00	140.18
Jumlah	1.809.627.045.00	1.127.722.360.00	60.47

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2017 adalah sebesar Rp11.240.615.706.00 atau 97,42% dari anggaran belanja sebesar Rp.11,538,247,000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2017

Uraian	2017		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	5.941.767.000.00	5.917.290.029.00	99,58
Belanja Barang	4.446.580.000.00	4.269.553.689.00	96,02
Belanja Modal	1.149.900.000.00	1.054.512.500.00	91,70
Total Belanja Kotor	11.538.247.000.00	11.241.356.218.00	97,43
Pengembalian Belanja	0.00	740,512.00	0.00
Total Belanja	11,538,247,000,00	11.240.615.706,00	97,42

Dibandingkan dengan Tahun 2016, Realisasi Belanja TA 2017 mengalami penurunan sebesar 38,44% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

Pagu Tahun anggaran 2017, Rp11.538.247.000.00, dan pagu TA. 2016 Rp.21.383.281.000.00, terdiri dari belanja pegawai Rp.5.780.110.000, belanja barang, Rp.4.097.823.000,- dan belanja modal Rp.11.505.348.000.00.pada belanja barang (52)

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	.%
Belanja Pegawai	5.916.549.517.00	5.757.110.000.00	2,76
Belanja Barang	4.269.553.689.00	4.097.823.000.00	19,80
Belanja Modal	1.054.512.500.00	8.938.168.850.00	-88,20
Total Belanja	11.240.615.706.00	18.259.559.522.00	-34,44

B.2.1 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar 5.916.549.517.00 dan Rp 5.757.555.857.00. Realisasi belanja TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 2,76 persen,dari TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Pembayaran kekurangan gaji,kekurangan kenaikan pangkat, dan kenaikan jabatan fungsional berkurang,jumlah : 2/peg;
2. Adanya penambahan jabatan tenaga fungsional karantina hewan dan karantina tumbuhan, sehingga mengakibatkan terjadinya penambahan belanja tunjangan fungsional;
3. Jumlah pegawai, : 94/peg (termasuk fungsional umum,dan fungsional tertentu.
4. Adanya pembayaran gaji bulan ke-13 dan belanja gaji ke 14, dan pembayaran proses pembayaran lembur.

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	5.538.687.029.00	5.532.216.059.00	0,12
Belanja Lembur	378.603.000.00	233.116.000.00	62,41
Jumlah Belanja Kotor	5.917.290.029.00	5.765.332.059	2,64
Pengembalian Belanja Pegawai	-740,512,00	-7.776.202.00	-90,48
Jumlah Belanja	5.916.549.517.00	5.757.555.857.00	2,76

B.2.2 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp4.269.553.689.00 dan 3.563.834.815.00. Realisasi belanja barang TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 19,80 % dari TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

Karena pagu TA.2017 lebih tinggi dari pagu TA.2016 selain itu juga adanya peningkatan realisasi belanja barang yang terdiri dari : (1) belanja persediaan Rp.384.790.651.00; (2) Belanja barang dan jasa,Rp.1.892.717.075.00;(3) Belanja pemeliharaan Rp.1.278.039.700.00; (4) Belanja perjalanan dinas Rp.854.319.689.00.

2.meningkatnya kegiatan operasional pengawasan karantina hewan dan karantina tumbuhan,berupa belanja barang dan jasa,perjalanan dinas,dan pemeliharaan gedung bangunan.

Perbandingan Belanja Barang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.329.095.900.00	1.073.590.250.00	23,80
Belanja Barang Non Operasional	172.714.300.00	189.743.150.00	-8,97
Belanja Barang Persediaan	219.579.650.00	298.828.700.00	-26,52
Belanja Jasa	415.804.450.00	431.197.025.00	-3,57
Belanja Pemeliharaan	1.278.039.700.00	437.976.600.00	191,81
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	854.319.689.00	1.231.499.090.00	-30,63
Jumlah Belanja Kotor	4.269.553.689.00	3.662.834.815.00	16,56
Pengembalian Belanja Barang	0.00	0.00	100.00
Jumlah Belanja	4.269.553.689.00	3.662.834.815.00	16,56

B.2.3 BELANJA MODAL TANAH

Realisasi Belanja Modal Tanah per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp.00 dan Rp Rp665.272.000.00. Realisasi Belanja Modal Tanah TA 2017 mengalami penurunan sebesar 100.00% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh : adanya penambahan sarana prasarana instalasi karantina hewan maupun pembuatan pengamanan aset dalam rangka penambahan fasilitas sarana karantina hewan dan organisme pengganggu tumbuhan dalam rangka peningkatan / perbaikan mutu pelayanan tindak karantina pertanian kepada para pengguna jasa.

Perbandingan Belanja Modal Tanah
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Tanah	00	665.272.000.00	100.00
Jumlah Belanja Kotor	00	665.272.000.00	100.00
Pengembalian Belanja	00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	00	665.272.000.00	100.00

B.2.4 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp438.865.000.00 dan Rp1.236.360.400.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2017 mengalami penurunan sebesar -64,50,00% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh : < sarana prasarana dalam rangka menunjang pelaksanaan tugas pelayanan pengawasan tindak karantina yang masih menggunakan fasilitas yang terbatas sehingga sangat diperlakukan perbaikan serta penambahan fasilitas saran untuk menunjang pelaksanaan pelayanan pengawasan tindak karantina secara baik dan berkualitas dengan memanfaatkan fasilitas peralatan yang tersedia. sehingga tidak mengganggu pelayanan karantina yang baik dan berkualitas bagi pengguna jasa..

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	438.865.000.00	1.236.360.400.00	-64.50
Jumlah Belanja Kotor	438.865.000.00	1.236.360.400.00	-64.50
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	438.865.000.00	1.236.360.400.00	-64.50

B.2.5 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp615.647.500.00 dan Rp7.031.536.450.00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2017 mengalami penurunan sebesar -91.24,00% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh : Penganggaran untuk belanja modal TA.2017, peningkatan pelayanan karantina pertanian kepada pengguna jasa yang terdiri dari belanja renovasi pagar IKH tenau, Rp.217.809.250.00; Renovasi ruang pelayanan wilker kp Tenau Rp.224.884.250.00, dan renovasi laboratorium KH Rp.172.954.000.00, sehingga untuk belanja modal gedung dan bangunan mengalami penurunan, dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan tindak karantina pertanian untuk karantina hewan, sehingga adanya perbaikan pelayanan

pada instalasi karantina hewan dalam rangka pengamanan pada perbaikan pagar pengamanan aset.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	615.647.500.00	7.031.536.450.00	-91.24
Jumlah Belanja Kotor	615.647.500.00	7.031.536.450.00	-91.24
Pengembalian Belanja	0,00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	615.647.500.00	7.031.536.450.00	-91.24

B.2.6 BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp00 dan Rp5,000,000.00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2017 mengalami kenaikan sebesar -100.00% dibandingkan TA 2016. Tidak adanya pengadaan jaringan , karena pembangunan sarana pendukung di wilayah kerja telah terpasang listrik, kemudian di wilker mota,ain, belum terpasang jaringan listrik disebabkan jaringan PLN belum tersedia, termasuk telp dan air.

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	0,00	5,000,000.00	-100,00
Jumlah Belanja Kotor	0,00	5,000,000.00	-100,00
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	0,00	5,000,000.00	-100,00

C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 ASET LANCAR

C.1.1 KAS DI BENDAHARA PENGELUARAN

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp0.00 yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut:

Perbandingan Kas di Bendahara Pengeluaran
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Rekening Bank	0.00	0.00
Uang Tunai	0.00	0.00
Jumlah	0.00	0.00

C.1.2 KAS DI BENDAHARA PENERIMAAN

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp669,670.00 dan Rp3,439,605.00 yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang berasal dari Pendapatan Sensor / Karantina, Pengawasan /Pemeriksaan yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca. Rincian Kas di Bendahara Penerimaan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Kas di Bendahara Penerimaan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Rekening Bank	0.00	0.00
Uang Tunai	669,670.00	3,439,605.00
Jumlah	669,670.00	3,439,605.00

Rincian kas dibendahara penerimaan Periode 31 Desember TA.2017, senilai Rp.669,670.00, dengan rincian sbb :

Penerimaan PNBP wilker kp Tenau senilai Rp.632,000.00;

Penerimaan PNBP wilker kp atpupu senilai Rp.15,000.00

Penerimaan PNBP wilker kp Pelabuhan Penyebangan Ferry Bolok senilai Rp.9.500.00,- (KH);

Penerimaan PNBP wilker kp Pelabuhan Ferry Bolok senilai Rp 13,170.00 (KT)

C.1.3 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp262,347,188.00 dan Rp398,505,210.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang. Rincian Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Persediaan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Barang Konsumsi	262.347.188.00	398.505.210.00
Bahan untuk Pemeliharaan	0,00	0,00
Suku Cadang	0,00	0,00
Bahan Baku	0,00	0.00
Persediaan Lainnya	0,00	0,00
Jumlah	262.347.188.00	398.505.210.00

C.2 ASET TETAP

C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp47.295.118.300.00 dan Rp5,965,247,200.00. Mutasi nilai Tanah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	5,965,247,200,00
Mutasi Tambah	
Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset	41,329,871,100,00
Saldo per 31 Desember 2017	47,295,118,300,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan tanah adalah berupa:

Adanya Revaluasi aset sesuai berita acara rekonsiliasi hasil inventarisasi dan penilaian no:BAR-345/IP/WKN.14/KNL.05/2017,tgl.28-12-2018,sehingga terjadi perubahan neraca aset per 31 Desember 2017,menjadi Rp.47,295,118,300.

Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	281.00m2	Jl. Herewilla No. 49 Kota Kupang-NTT Rt., Oebobo	159.488.000.00
2.	2,041,00m2	Motamasin / Malaka /Motamasin Rt.001/001	243,140,000.00
3.	1,010.00m2	Dermaga Rt., Kopeta Waingapu	41,602,000.00
4.	27,419.00m2	Yos sudarso Tenau-Kupang Rt.01/02, Alak	38,604,486,000.00
5.	1,500,00m2	Sabu Barat / Menia Rt.001/001,sabu rajjua	238,899,000.00
6.	820.00m2	Matawai Amahu Rt., Kota Waingapu	109,890,000.00
7.	940.00m2	Bengkel PU Rt.001/002, Kota Atambua	142,100,000.00
8.	1,000.00m2	Perintis Kemerdekaan I Rt.042/012, Oebobo	1,023,000,000.00
9.	1,875.00m2	Jalan napan-oekusi Rt.01/01, Bikomi Utara	139,380,000.00
10.	1.017.00m2	Jl,Sanggaoen/Hobalain Rt.001/001/Rote Ndao	183,233,000.00
11.	871.00m2	Jl.Waingapu Lewa Rt.01/01, Kopeta Waingapu	27,872,000.00
12.	520.00m2	Due Horo Rt.01/01, Sabu Barat/Mebba	17,160,000.00
13.	1,500.00m2	JL. Leukunik Rt.001/001, Lobalain	163,794,000.00
14.	660.00m2	Pantai Baru Rt.001/002, Pantai Baru/ tesa bela	42,000,000.00
15.	724.00m2	Jl. Alas Selatan /Kota Atambua Rt.002/002, Kobalima Timur/Atambua	36,250,000.00
16.	14,060.00m2	Oekusi Rt.01/01, Insana Utara/hamusu C	397,336,000.00
17.	9,635.00m2	Radamata Rt.01/02, Loura/ sumba barat daya	75,000,000.00
19.	17,310.00m2	Jl.Oekusi Rt.01/01, Insana Utara	489,181,000.00
20.	15,380.00m2	Belu-Atambua Rt., Kakuluk Mesak	144,700,000.00
21.	1,170.00m2	Samsat Rt.01/01, Atambua Barat	107,250,000.00
22.	581.00m2	Atambua -Dili Rt.01/01, Tasifeto Timur/silawan	13,500,000.00
23.	11,600.00m2	Kefamenanu Rt.01/01, Insana Utara/hamusu C	327,816,000.00
24.	64,050.00m2	Kota Waingapu Rt., Kopeta Waingapu/Hambala	1,846,500,000.00
25.	3,049.00m2	ATAPUPU Rt.001/002, ATAPUPU/Atapu-Belu	505,745,800.00
26.	863.00m2	El Tari Rt., Kota Kefamenanu/kefa selatan	5,500,000.00
27.	1,000.00m2	Adi Sucipto El Tari -Kota Kupang Rt., Maulafa	2.212.550.000.00
Jumlah			47,295,118,300.00

C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp7,440,813,747,00 dan Rp6,620,544,747.00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	6,620,544,747,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	820,269,000,00
Mutasi Kurang	
Penghentian Aset Dari Penggunaan	0,00
Saldo per 31 Desember 2017	7,440,813,747,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	-5,456,482,649,00
Nilai Buku per 31 Desember 2017	1,984,331,098,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Penambahan aset peralatan dan mesin senilai Rp.820.269.000 berupa :
 - a. Pembelian : PC unit,4 bh,AC split,7 bh,lemari kayu,2 unit,Meja kerja besi,51 bh,meja kerja kayu,19 bh,kursi besi,88 bh,tempat tidur besi,3 bh,meja makan besi,1 bh,nakas,2 bh,ups,5 bh,kursi dorong,1 bh, printer,16 unit, mesin scanner,1 bh, dan Laptop,2 unit,LCD,1 unit,mesin absen,1 unit,Wirelas,1 unit,Motor roda-2,2 unit, : 207. Unit.

C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp25,875,350,625,00 dan Rp24,788,011,364,00.

C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp471,165,750.00 dan Rp622,044,208,00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	622,044,208,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	0,00
Saldo per 31 Desember 2017	471,165,750,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	-190,878,458,00
Nilai Buku per 31 Desember 2017	280,287,292,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

1. Mutasi transaksi jalan,jaringan dan irigasi tidak ada.,hanya ada akumulasi penyusutan sebesar Rp.-190,878,458,00,sehingga nilai jalan,irigasi dan jaringan,Rp.471,165,458,00.

C.2.5 KONSTRUKSI DALAM Pengerjaan

Nilai Aset Konstruksi Dalam Pengerjaan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp118,100,000,00 dan Rp118.100,000.00. yang merupakan pembangunan gedung dan bangunan yang proses pengerjaannya fisiknya belum dilaksanakan,tapi sudah dilakukan pembayaran konsultan perencanaan yakni, pengerjaan pagar di wilker kp Rote,spk no:862/PL.020/L.17.B/3/2016,tgl.22-03-2016 Rp.20.100.000; pekerjaan pagar di wilker kp sabu,spk no:232/PL.020/L.17.B/3/2016,tgl.22-03-2016 Rp.20.100.000; pembangunan IKH wilker kp sabu,spk no:863/PL.020/L.17.B/3/2016,tgl.22-03-2016 Rp.44.600.000; kantor pelayanan wilker kp sabu, spk no: 864/PL.020/L.17.B/3/2016,tgl.22-03-2016,Rp.27.800.000; pekerjaan landscape wilker kp wini spk no: 859/PL.020/L.17.B/3/2016, tgl.22-03-2016,Rp.5.500.000; tidak dikerjakan karena adanya penghematan anggaran dipa TA.2016,sampai dengan tanggal neraca. Rincian lebih lanjut dari Konstruksi Dalam Pengerjaan disajikan dalam lampiran.

C.2.6 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-8,368,173,999,00 dan Rp-8,369,595,040,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	7,440,813,747,00	-5,456,482,649,00	1.984.331.098.00
2.	Gedung dan Bangunan	25,875,350,625,00	-2,810,115,695,00	23.065.234.930.00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	471,165,750,00	-101,575,655,00	369.590.095.00
Akumulasi Penyusutan		-8,368,173,999,00	-8,368,173,999,00	25.419.156.123.00

C.3 PIUTANG JANGKA PANJANG

C.3.1 PIUTANG TAGIHAN TUNTUTAN PERBENDAHARAAN/TUNTUTAN GANTI RUGI

Saldo Piutang Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Piutang Tagihan TP/TGR merupakan Tagihan yang belum diselesaikan pada tanggal neraca yang akan jatuh tempo lebih dari 12 bulan yang akan datang. Rincian Piutang Tagihan TP/TGR adalah sebagai berikut:

Perbandingan Piutang Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

No	Nama	31 Desember 2017	31 Desember 2016
1.	Nama Debitur 1	0.00	0.00
2.	Nama Debitur 2	0.00	0.00
3.	dst...(tolong diisi)	0.00	0.00
Jumlah		0,00	0,00

C.4 ASET LAINNYA

C.4.1 ASET TAK BERWUJUD

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp19,535,000.00 dan Rp19,535,000.00 Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Software	19,535,000,00
Jumlah	19,535,000,00

C.4.2 ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp208,917,301,00 dan Rp325,299,301,00 Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	325,299,301,00
Mutasi Tambah	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	0,00
Saldo per 31 Desember 2017	208,917,301,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	0,00
Nilai Buku per 31 Desember 2017	208,917,301,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Lain-lain adalah berupa:

Adanya penghapusan aset tetap,yakni : Gedung kantor wilker Kp Mota'ain, Incenerator dan pagar keliling dengan total nilai aset tetap : Rp.325.299.307, untuk kepentingan pembangunan terminal internasional perbatasan antar Negara Republik Indonesia dan Negara Timor Leste, oleh Kementerian Pekerjaan Umum bersama kantor perbatasan antar negara.dan Kendaraan operasional roda-2(11.unit)

C.4.3 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-220,362,301.00 dan Rp-331,860,557.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2017, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	19,535,000,00	-11,445,000,00	8,090,000,00
2.	Aset Lain-lain	208,917,301,00	-208,917,301,00	0.00
Akumulasi Penyusutan		- 220,362,301,00	-220,362,301,00	8,090,000,00

C.5 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.5.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp12,603,119.00 dan Rp34,583,500,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada

Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	2,917,194.00	0.00
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	9,685,925.00	34,583,500,00
Utang kepada Pihak Ketiga Lainnya	0.00	0.00
Jumlah	12,603,119.00	34,583,500,00

C.5.2 UANG MUKA DARI KPPN

Saldo Uang Muka dari KPPN per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp0.00. Uang Muka dari KPPN merupakan Uang Persediaan (UP) atau Tambahan Uang Persediaan (TUP) yang diberikan KPPN sebagai uang muka kerja dan masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan. Uang Muka dari KPPN adalah akun pasangan dari Kas di Bendahara Pengeluaran yang ada di kelompok akun Aset Lancar.

C.6 EKUITAS

C.6.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp73,090,876,162,00 dan Rp30,164,687,544.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. terdiri dari: (1) Aset Lancar Rp.263,016,858,00, (2) Aset Tetap Rp.72,832,374,423,00 dan Aset lainnya Rp.8,090,000,00, Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1,809,627,045,00, dan Rp1,127,722,360,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Pendapatan dari pemindahtanganan BMN	11,650,000,00	0	0,00
Pendapatan dari Pemanfaatan BMN	2,905,089,00	2,601,126,00	11,69
Pendapatan Sensor/Karantina, Pengawasan/Pemeriksaan	1,713,662,956,00	1,014,150,877,00	68,98
Pendapatan Lain-Lain	81,409,000,00	33,894,800,00	140,18
Jumlah	1,809,627,045,00	1,127,722,360,00	60,47

Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak TA.2017; terdiri dari Penerimaan umum yakni : (1) (423121) Pendapatan dari penjualan Tanah, Gedung, dan Bangunan Rp.1.250.000,00; (2) (423122) Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin Rp.10.400.000,00; (3) (423141) Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan Rp.2.905.089,00; (4) (423215) Pendapatan Sensor/Karantina, Pengawasan /Pemeriksaan Rp.1.713.662.956,00; (5) (423952) Pendapatan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran yang Lalu Rp.1.570.000,00; dan (6) (423953) Pendapatan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu Rp.79.839.000,00. sehingga total penerimaan PNBPN TA.2017 adalah sebesar Rp.1.809.627.045,00.

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp5,919,466,711.00 dan Rp5,757,555,857.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	3,824,972,500.00	3,808,275,920.00	0,44
Beban Pembulatan Gaji PNS	57,176.00	59,645.00	-4,13
Beban Tunj. Anak PNS	68,441,792.00	67,313,762.00	1,67
Beban Tunj. Beras PNS	211,973,340.00	211,031,880.00	0,44
Beban Tunj. Fungsional PNS	400,290,000.00	400,650,000.00	-0,08
Beban Tunj. PPh PNS	38,069,513.00	39,559,552.00	-3,76
Beban Tunj. Struktural PNS	43,690,000.00	45,440,000.00	-3,85
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	245,419,390.00	234,884,098.00	4,48
Beban Tunjangan Umum PNS	73,330,000.00	79,665,000.00	-7,95
Beban Uang Lembur	378,603,000.00	233,116,000.00	62,40
Beban Uang Makan PNS	634,620,000.00	637,560,000.00	-0,46
Jumlah	5,919,466,711.00	5,757,555,857.00	2,81

Adanya kenaikan belanja pegawai dikarenakan adanya jumlah pegawai TA.2017, sebanyak : 94/peg dan untuk TA.2016, jumlah pegawai : 97/peg, kemudian kenaikan belanja pegawai disebabkan oleh penambahan perpindahan jabatan fungsional umum sebanyak 2/peg, ke jabatan fungsional tertentu yakni POPT terampil an:Magdalena kana pau dan IVone Tamoos,selain itu belanja lembur TA. 2017, belanja gaji bulan ke-13,dan pembayaran gaji bulan:ke-14,serta pembayaran uang makan PNS,sehingga menyebabkan kenaikan belanja pegawai sebesar :2,81 persen.

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp384.790.651.00 dan Rp456.266.780.00, Beban Persediaan terdiri atas beberapa komponen,yakni :Saldo awal,pembelian ATK,sertifikat karantina/Utama,dan bahan habis pakai laboratorium karantina hewan dan karantina tumbuhan,yang merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	0.00	264.118.025.00	-100
Beban Persediaan konsumsi	384.790.651.00	182.108.755.00	111,29
Beban persediaan lainnya	0.00	10.040.000.000	-100
Jumlah	384.790.651.00	456.266.780.00	-88,70

<adanya penurunan sebesar (15,66) persen, beban barang persediaan yang terdiri dari bahan baku, konsumsi, dan persediaan lainnya diperuntukkan kepada Kantor Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang, serta distribusi kepada wilker KP lingkup Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang, sebanyak 13 wilker KP, tersebar di Pulau timor dan perbatasan antar negara dengan negara timor leste, pulau Alor, Pulau Sumba, Pulau Rote, dan Pulau Sabu >.

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1,892,717,075.000 dan Rp1.656.807.364.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Bahan	1,516,143,300.00	183,743,150.00	725,14
Beban Barang Operasional Lainnya	20.000.000.00	0.00	0.00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	223,440,000.00	191,040,000.00	16,95
Beban Honor Output Kegiatan	21,000,000.00	0.00	100.00
Beban Jasa Profesi	0.00	7,000,000.00	-100.00
Beban Keperluan Perkantoran	798,784,000.00	724,947,225.00	10,18
Beban Langganan Air	17,978,025.00	15,891,275.00	13,13
Beban Langganan Listrik	200,405,525.00	180,024,714.00	11,32
Beban Langganan Telepon	140,392,725.00	162,777,975.00	-13,75
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	270,864,000.00	123,120,000.00	120,00
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	16,007,900.00	34,483,025.00	-53,57
Beban Sewa	32,130,600.00	33,780,000.00	-4,88
Jumlah	1,892,717,075.00	1,656,807,364.00	14,23

<realisasi belanja barang dan jasa untuk periode 31 Desember 2017, mengalami kenaikan sebesar : 14,23 persen, adanya peningkatan pada kegiatan operasional tindak karantina hewan yang menggunakan belanja bahan dan mengalami peningkatan pada TA 2017, jika dibandingkan dengan TA.2016>.

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1,278,039,700.00 dan Rp439,784,100.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	552,498,100.00	34,124,500.00	1,519
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	506,577,600.00	403,852,100.00	25,43
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	0.00	157.500.00	-100
Beban Persediaan suku cadang	0.00	1.650.00	-100
Jumlah	1,278,039,700.00	439,784,100.00	190,60

Adanya kenaikan beban pemeliharaan sebesar : 190,60,persen tahun 2017,adanya peningkatan pemeliharaan gedung dan bangunan IKH wilker Tenau,rumah dinas oebobo,atapupu,kantor wilker kp (13),sehingga mengalami peningkatan belanja pemeliharaan termasuk pemeliharaan peralatan dan mesin kendaraan operasional roda-4 (8) unit dan kendaraan operasional roda-2(38) unit,jika dibandingkan dengan TA.2016,yang anggaran pemeliharaan rendah.

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp854,319,689.00 dan Rp1,181,499,090.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	285,834,340.00	650,954,750.00	-56,08
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	134,400,000.00	339,450,000.00	-60,40
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	0.00	0.00	0.00
Beban Perjalanan Tetap	434,085,349.00	191,094,340.00	127,15
Jumlah	854,319,689.00	1,181,499,090.00	-27,69

<Beban perjalanan dinas TA.2017 mengalami penurunan sebesar : (27,69) persen jika dibandingkan dengan TA.2016,disebabkan karena adanya penghematan kegiatan perjalanan dinas, dan anggaran belanja disesuaikan dengan kebutuhan prioritas di Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang>.

D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-1,377,127,270,00 dan Rp1,189,069,947.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	766,460,617.00	623,893,889.00	22,85
Beban Penyusutan Irigasi	3,017,399.00	3,253,007.00	-7,24
Beban Penyusutan Jaringan	11,070,962.00	11,029,420.00	0,37
Beban Amortisasi Software	4,883,750.00	4,119,375.00	18,55
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	583,377,399.00	546,774,256.00	6,69
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	8.317.143,00	0,00	0,00
Jumlah	1,377,127,270.00	1,189,069,947.00	41,23

<beban penyusutan dan amortisasi TA.2017 mengalami kenaikan sebesar : 15.10 persen , jika dibandingkan dengan TA.2016, disebabkan asset tetap sudah memiliki lama masa manfaat,sehingga mengalami penyusutan seperti penambahan gedung dan bangunan,irigasi, jaringan dan penambahan peralatan dan mesin>

D.8 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Pendapatan pelepasan aset non lancar	11,650,00	,00	0,00
Beban Pelepasan aset non lancar	230,521,135,00	0,00	0,00
Pendapatan penyelesaian kewajiban jangka panjang	0,00	0,00	0,00
Beban penyelesaian jangka panjang	0,00	0,00	0,00
Pendapatan dan kegiatan non operasional lainnya	99,739,131,00	221,836,775,00	-122,097,644
Beban dari kegiatan non operasional lainnya	6,243,152,00	193,002,380,00	-186,759,228
Jumlah	-125,375,156,00	28,834,395,00	-154,209,551

Surplus/Defisit dari kegiatan non operasional per 31 Desember 2017 mengalami penurunan sebesar (151,80)% atau senilai Rp-154,209,551.00 dibandingkan 31 Desember 2016 karena terdapat penurunan pada Pendapatan pelepasan aset non lancar (100)%, Pendapatan penyelesaian kewajiban jangka panjang (100,00)%, dan pendapatan dan kegiatan non operasional lainnya(100,00)%.

E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp30.164.687.544.00 dan Rp 21.358.094.918.00.

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp(10,118,038,142.00) dan Rp(9,554,881,578.00). Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN

MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016.

E.4 KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 43.219.810.000,00 dan Rp1.199.582.042,00.

E.4.1 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp0.00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

E.4.2 SELISIH REVALUASI ASET TETAP

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp43,298,455,533.00 dan Rp1,176,352,200.00. Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap per 31 Desember 2017.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Tanah	43,298,455,533.00
Jumlah	43,298,455,533.00

E.4.3 KOREKSI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset tetap non revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp(78.645.434) dan Rp23.229.842,00. Koreksi Aset tetap non revaluasi merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp9,824,418,661.00 dan Rp17,161,892,162.00. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2017.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	11,240,615,706.00
Diterima dari Entitas Lain	-1,809,627,045.00
Transfer Masuk	393,430,000.0
Jumlah	9,824,418,661.00

E.5.1 DITERIMA DARI ENTITAS LAIN (DDEL)/DITAGIHKAN KE ENTITAS LAIN (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2017 saldo DDEL adalah sebesar Rp-1.809.627.045,00 sedangkan DKEL sebesar Rp11.240.615.706,00

E.5.2 TRANSFER MASUK/TRANSFER KELUAR

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN. Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp19.535.000,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2017.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Peralatan dan Mesin	Sekretaris Kementerian Pertanian	19.535.000,00
2.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	Sekretaris Kementerian Pertanian	0,00
Jumlah			19.535.000,00

Sedangkan Transfer Keluar sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp-0,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Keluar per 31 Desember 2017.

No	Jenis	Entitas Tujuan	Nilai
1.			-0,00
2.			-0,00
3.			0,00
Jumlah			0,00

E.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp73,090,878,162.00 dan Rp30,164,687,544.00.

F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Penerimaan Pendapatan TA.2017 sebesar Rp.1.809.627.045.00, terdiri dari penerimaan Umum dan Fungsional yakni :

1. 423121.Pendapatan dari penjualan tanah,Gedung dan Bangunan Rp.1.250.000.00;
2. 423122. Pendapatan dari penjualan peralatan dan Mesin Rp.10.400.000.00;
3. 423141.Pendapatan Sewa Tanah,Gedung dan Bangunan Rp.2.905.089.00;
4. 423215. Pendapatan Sensor/Karantina,Pengawasan/Pemeriksaan Rp.1.713.662.956.00;
5. 423952. Pendapatan Penerimaan kembali Belanja Barang TAYL Rp.1.570.000.00;
6. 423953. Pendapatan Penerimaan Kembali Belanja Modal Tanah TAYL Rp.79.839.000.00;
7. Saldo Kas Bendahara Penerimaan setelah tanggal Neraca 31-12-2017 adalah sebesar Rp.669,670.00,sudah disetor ke kas negara pada tgl.08-01-2018 yakni : Penerimaan,423215 Pendapatan Jasa Karantina : Wilker KP Tenau Rp.632.000.00,Wilker KP Atapup Rp.15.000.00, Wilker KP Bolok Rp.9.500.00,(KH),Wilker KP Bolok Rp.13.170.00,(KT).

F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

- a. Masih terdapat aset tetap yang belum ditetapkan status penggunaannya yakni :
Tanah Rp.3.216.353.300.00, Peralatan dan mesin Rp.2.506.460.612.00, Gedung dan Bangunan senilai Rp.25.955.189.625.00, dan jalan Irigasi dan jaringan senilai Rp.471.165.750.00, direncanakan pengurusan penetapan status penggunaannya akan dilaksanakan pada TA.2018;
- b. Aset tanah yang masih dalam proses pembuatan sertifikat di BPN Kab. Malaka-NTT, pada Kanto Wilker KP Metamasin, akan diupayakan agar TA.2018, bisa selesai proses pembuatan sertifikat tanah kantor wilker kp Metamasin;
- c. Kontruksi dalam pekerjaan senilai Rp.118.100.000, pada TA.2016, yang terbawa sampai TA.2017, disebabkan TA.2016 ada Penghematan Anggaran, sehingga untuk pekerjaan Pembangunan Pagar di wilker kp rote ndao, pembangunan pagar wilker kp Sabu Rajjua, Pembangunan Kantor Pelayanan Wilker KP Saba Rajjua, Pembangunan Kandang IKH Wilker KP Sabu Rajjua, Pembangunan landscape Wilker Wini dan Pembangunan Lanscape Wilker KP Metamasin, tidak dapat dilaksanakan pekerjaan fisik dan pengawasan, tetapi akan dilaksanakan pada TA.2018, yakni : Pembangunan pagar wilker KP Rote Ndao, Pembangunan pagar Wilker KP Sabu Rajjua, Pembangunan Kantor pelayanan wilker kp Sabu Rajjua dan Pembangunan Kandang IKH Wilker KP Sabu Rajjua, sedangkan untuk pembangunan landscape wilker kp wini dan metamasin tidak dialokasikan pada TA.2018, karena masih terbatas anggaran;
- d. TA.2017 masih terdapat saldo utang kepada pihak ketiga senilai Rp.12.603.119, terdiri dari :
 - Kenaikan pangkat 6/peg periode : Oktober-Desember (3 bulan) senilai Rp.2.917.194.00;
 - Pembayaran PLN (meteran) 2 unit, bulan Desember 2017, di BKP Kls I Kupang, senilai Rp 8,821,925.00;
 - Pembayaran PDAM bulan Desember 2017, BKP Kls I Kupang senilai Rp.864,000.00.